

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang. Berdasarkan informasi yang diperoleh jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Kota Semarang sebanyak 17 KAP (www.ojk.go.id). Penelitian ini mengambil sampel auditor-auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Semarang. Teknik pengambilan data sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan cara *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu dengan menggunakan *judgment sampling* yaitu dengan kriteria berupa suatu pertimbangan (Hartono, 2004). Pertimbangan dalam penelitian ini adalah :

1. Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang
2. Auditor yang bersedia untuk mengisi kuesioner
3. Auditor yang sudah bekerja minimal 1 tahun di Kantor Akuntan Publik.

Tabel 3.1.**Daftar Kantor Akuntan Publik di Semarang**

No	Nama	Jumlah Auditor	Yang bersedia
1	KAP. Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry (Cab)	5	0
2	KAP. Benny, Tony, Frans, & Daniel (Cab)	10	5
3	KAP. Darsono & Budi Cahyo Santoso	20	0
4	KAP. Bayudi, Yohana, Suzy, Arie (Cab)	8	5
5	KAP. Dr. Rahardja, M.Si., CPA	20	0
6	KAP. Drs. I. Soetikno	4	4
7	KAP. Drs. Hananta Budianto & Rekan (Cab)	13	5
8	KAP. Hadori Sugiarto Adi & Rekan (Cab)	10	0
9	KAP. Helianto & Rekan (Cab)	3	0
10	KAP. Leonard, Mulia & Richard (Cab)	60	12
11	KAP. Sukardi Hasan & Rekan (Cab)	0	0
12	KAP. Riza, Adi, Syahril & Rekan	5	5
13	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan (Cab)	10	6
14	KAP. Tarmizi Achmad	0	0
15	KAP. Sodikin & Harijanto	20	10
16	KAP. Tri Bowo Yulianti (Cab)	9	6
17	KAP. Ruchendi, Mardjito & Rushadi	10	0
Total		207	58

Sumber : www.ojk.go.id(2017)

KAP di Kota Semarang tidak semuanya bersedia menjadi objek penelitian, maka penentuan jumlah sampel menggunakan sampel besar ($n > 30$).

3.2. Metode pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner yang bertujuan untuk mencari informasi dari auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang. Data primer tersebut yang dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner yang akan diisi oleh para responden yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang. Penyebaran dan pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan langsung mengantarkan dan mengambil kuesioner ke Kantor Akuntan Publik di Semarang.

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel dependen (y) yaitu *audit judgment* dan memiliki lima variabel independen (x) yaitu tekanan ketaatan, independensi, pengalaman auditor, *locus of control*, dan persepsi etis. Didalam penelitian ini juga ada satu variabel kontrol yaitu kompleksitas tugas dan pengetahuan.

3.3.1. *Audit Judgment*

Audit judgment merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. *Audit judgment* adalah kebijakan auditor lapangan dalam menentukan pendapat

mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya (Sofiani dan Tjondro, 2014). Variabel *audit judgment* ini diukur dengan mengadopsi penelitian dari Jamilah *et al.*, (2007). Pengukuran untuk variabel ini menggunakan skala likert 5 yang terdiri dari : Sangat Mungkin (skor 5), Mungkin (skor 4), Netral (skor 3), Tidak Mungkin (skor 2), Sangat Tidak Mungkin (skor 1). Kuesioner pernyataan nomor 2, 4, 5, 7 dan 9 direcoding.

3.3.2. Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan adalah suatu tekanan yang diberikan oleh auditor untuk melakukan hal – hal yang menyimpang dari standar yang ada. Hal ini biasanya dilakukan oleh atasan, klien dan pihak – pihak yang memiliki kepentingan didalamnya. Variabel tekanan ketaatan ini diukur dengan mengadopsi penelitian dari Arviyanti (2012). Pengukuran untuk variabel ini menggunakan skala likert 5 yang terdiri dari : Sangat Setuju (skor 5), Setuju (skor 4), Netral (skor 3), Tidak Setuju (skor 2), Sangat Tidak Setuju (skor 1). Jika semakin tinggi skor dari jawaban responden maka semakin besar tekanan ketaatan yang dialami oleh auditor hal ini akan mengakibatkan hasil *judgment* auditor menjadi semakin buruk.

3.3.3. Independensi

Independensi merupakan sikap seorang auditor untuk tidak memihak kepada siapapun dan bebas dari tekanan pihak lain. Variabel independensi ini diukur

dengan diadopsi penelitian dari Consuella (2014). Pengukuran untuk variabel ini menggunakan skala likert 5 yang terdiri dari : Sangat Setuju (skor 5), Setuju (skor 4), Netral (skor 3), Tidak Setuju (skor 2), Sangat Tidak Setuju (skor 1). Jika semakin tinggi skor dari responden maka semakin independen auditor tersebut, hal ini akan menghasilkan *judgment* yang lebih baik.

3.3.4. Pengalaman

Pengalaman adalah pengalaman yang dimiliki seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan dari banyaknya penugasan berbeda yang pernah dilakukan dan juga lamanya auditor menjalankan profesinya serta dapat menambah pengetahuannya mengenai pendeteksian kekeliruan (Sofiani dan Tjondro, 2014). Variabel pengalaman ini di ukur menggunakan penelitian Wenny (2012). Pengukuran untuk variabel ini menggunakan skala likert 5 yang terdiri dari : Sangat Setuju (skor 5), Setuju (skor 4), Netral (skor 3), Tidak Setuju (skor 2), Sangat Tidak Setuju (skor 1). Jika semakin tinggi skor atas jawaban responden maka semakin berpengalaman auditor tersebut, hal ini akan menghasilkan *judgment* yang semakin baik.

3.3.5. Locus of Control

Locus of control yang digunakan dalam penelitian ini adalah *locus of control internal* yang memandang suatu keberhasilan dari apa yang dia kerjakan itu berasal dari kekuatan dirinya sendiri. *Locus of control* merupakan persepsi individu pada suatu kejadian, dapat atau tidaknya individu tersebut

mengendalikan suatu kejadian yang terjadi (Ahyani *et al.*, 2015). Variabel *locus of control* ini diukur dengan mengadopsi penelitian Wibowo(2016). Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert 5 yaitu terdiri dari : Sangat Setuju (skor 5), Setuju (skor 4), Netral (skor 3), Tidak Setuju (skor 2), Sangat Tidak Setuju (skor 1). Kuesioner pernyataan no 5, 6, 8, 10 dan 11. Jika semakin tinggi skor atas jawaban responden maka semakin tinggi pengaruh *locus of control internal* didalam membuat *audit judgment*.

3.3.6. Persepsi etis

Persepsi etis merupakan suatu prinsip moral dan pelaksanaan aturan – aturan yang memberikan pedoman dalam berhubungan dengan klien, masyarakat, anggota sesama profesi serta pihak yang berkepentingan lainnya (Dewi, 2016). Variabel persepsi etis ini di ukur dengan mengadopsi penelitian Puspitasari (2014).Pengukuran untuk variabel ini menggunakan skala likert 5 yang terdiri dari : Sangat Setuju (skor 5), Setuju (skor 4), Netral (skor 3), Tidak Setuju (skor 2), Sangat Tidak Setuju (skor 1). Kuesioner pernyataan no 2 direcoding. Jika semakin tinggi skor atas jawaban responden maka semakin baik persepsi etis auditor tersebut, hal ini akan menghasilkan *judgment* yang lebih baik.

3.3.7. Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas adalah persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan

(Kinastri, 2013). Variabel kompleksitas tugas ini diukur dengan mengadopsi dari penelitian Jamilah dkk, (2007) menggunakan skala likert 5 yang terdiri dari : Sangat Tidak Setuju (skor 5), Sangat Setuju (skor 4), Netral (skor 3), Setuju (skor 2) dan Sangat Setuju (skor 1). Kuesioner pernyataan nomer 1, 3, dan 5 direcoding.

3.3.8. Pengetahuan

Pengetahuan audit adalah tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis (Putri, 2017). Variabel pengetahuan ini diukur dengan mengadopsi dari Consuella (2014) menggunakan skala likert 5 yang terdiri dari : Sangat Setuju (skor 5), Setuju (skor 4), Netral (skor 3), Tidak Setuju (skor 2) dan Sangat Tidak Setuju (skor 1).

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Murniati *et al.*, 2013).

3.4.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur reliabilitas atau kehandalan suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable ketika jawaban seseorang terhadap kuesioner tersebut adalah stabil dari waktu ke waktu (Murniati *et al.*, 2013).

3.4.3. Uji Asumsi Klasik

3.4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi data normal. Model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah data ini berdistribusi normal maka menggunakan pengujian statistik *Kolmogorov-Smirnov*.

3.4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi, dengan patokan nilai VIF (*variance inflation factor*). Kriteria yang digunakan adalah 1) Jika nilai VIF disekitar angka 1 atau memiliki *tolerance* mendekati 1, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi; 2) jika koefisien korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,5, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas (Murniati *et al.*, 2013).

3.4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ini terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas ini menggunakan uji *Glejser*.

3.4.4. *Goodness of Fit Model*

Sebuah model dikatakan *fit* jika semakin bisa mempresentasikan kenyataan. Jika dinyatakan dalam persamaan, dikatakan *fit* jika garis regresi merupakan garis \penduga terbaik, dimana Y taksiran semakin mendekati Y sesungguhnya.

3.4.4.1. Uji – t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Selain itu dapat dibaca nilai probalitas jika α ($\alpha=5\%$) berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.4.2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-square*)

Uji koefisien determinasi atau yang sering disebut *adjusted R-square* biasanya digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik.. *R-square* adalah 1 kurangi *rasio variabilitas residual*. Ketika variabilitas dari nilai sisa sekitar garis regresi relatif terhadap variabilitas keseluruhan kecil, prediksi dari persamaan regresi baik (Murniati *et al.*, 2013). Selain itu, dapat digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen.

3.4.5. Uji Hipotesis - Regresi Linier Berganda

Uji hipotesis ini menggunakan alat pengujian analisis regresi linier berganda. Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara tekanan

ketaatan, independensi, pengalaman auditor, *locus of control*, persepsi etis, kompleksitas tugas dan pengetahuan terhadap *audit judgment*.

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{Tek} + \beta_2 \text{Indep} + \beta_3 \text{Pengl} + \beta_4 \text{LOC} + \beta_5 \text{Persp} + \beta_6 \text{Komplex} + \beta_7 \text{Pength} + e$$

Dimana : $Y = \text{Audit Judgment}$

α = Konstanta

β = Koefisien

X1 = Tekanan Ketaatan

X2 = Independensi

X3 = Pengalaman Auditor

X4 = *Locus of Control*

X5 = Persepsi Etis

X6 = Kompleksitas Tugas

X7 = Pengetahuan

e = error

Untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan metode statistik dengan signifikansi $\alpha = 0,05$ atau tingkat kesalahan sebesar 5%. Arah hipotesis dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu hipotesis yang memiliki arah positif (H2, H3 dan H5) dan hipotesis yang memiliki arah negatif (H1). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis :

1. Penerimaan dan penolakan hipotesis untuk H1 :
 - a) Jika nilai p-value ($\text{sig}/2$) $< 0,05$ dan β negatif, maka H_a diterima.
 - b) Jika nilai p-value ($\text{sig}/2$) $\geq 0,05$ maka H_a ditolak.

2. Penerimaan dan penolakan hipotesis untuk H2, H3 dan H5 :
 - a) Jika nilai p-value ($\text{sig}/2$) $< 0,05$ dan β positif maka H_a diterima.
 - b) Jika nilai p-value ($\text{sig}/2$) $\geq 0,05$ maka H_a ditolak.

Sedangkan hipotesis yang memiliki dua arah, kriteria penerimaan dan penolakan hipotesisnya untuk H4, yaitu :

1. Jika nilai p-value (sig.) $< 0,05$ maka H_a diterima.
2. Jika nilai p-value (sig.) $\geq 0,05$ maka H_a ditolak.

